

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyuluh pertanian dikatakan sebagai ujung tombak pertanian diharapkan dapat mengarahkan pembangunan pertanian di lapangan dengan mendorong pelaku utama pembangunan pertanian (petani dan pelaku usaha pertanian lainnya) untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya. Tujuan pembangunan pertanian yaitu mengembangkan sistem pertanian yang berkelanjutan, dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang berguna dalam menunjang pembangunan pertanian. Peningkatan kualitas ini tidak hanya dalam peningkatan produktivitas tanaman kelapa sawit saja, namun dapat meningkatkan kemampuan mereka agar dapat lebih berperan dalam berbagai proses pembangunan.

Dalam hal ini penyuluh pertanian merupakan faktor yang penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan pertanian. Melalui penyuluhan pertanian, masyarakat petani dibekali dengan ilmu, kemampuan, keterampilan, pengenalan paket teknologi dan inovasi baru di bidang pertanian dengan sapa usahanya, penanaman nilai-nilai atau prinsip agribisnis, mengkreasi sumber daya manusia. Pentingnya keberadaan penyuluh pertanian sejak tahun 1970-an sampai sekarang sudah tidak diragukan lagi. Mereka selalu menjadi garda terdepan tumpuan pemerintah untuk menyukseskan program-program di bidang pertanian. Sejak zaman program BIMAS pada tahun 1970-an hingga Program Peningkatan Beras Nasional (P2BN) di tahun 2000-an, penyuluh adalah tulang punggung harapan pemerintah sebagai eksekutor lapangan.

Berdasarkan Permentan No. 02 Tahun 2008 tentang tugas pokok penyuluh pertanian adalah melakukan persiapan penyuluhan, pelaksanaan penyuluhan, evaluasi dan pelaporan, serta pengembangan penyuluhan pertanian. Setiap tenaga PPL diharapkan dapat menampilkan kinerja yang baik dalam pelaksanaan tugas-tugas penyuluhan sehingga tujuan dari kegiatan penyuluhan pertanian dapat terwujud yang pada akhirnya dapat menunjang keberhasilan pembangunan pertanian. Keberhasilan

penyuluh pertanian bukan semata-mata tergantung pada teknis penyuluh pertaniannya saja tetapi merupakan gabungan dari seluruh aspek mulai dari pelaksanaan tugas pokok dan fungsi penyuluh pertanian, kelembagaan, metode penyuluhan yang digunakan, juga kondisi kelompok tani.

Seorang penyuluh haruslah *professional*. Dalam arti memiliki kualifikasi tertentu yang baik yang menyangkut kepribadian, kemampuan, sikap, dan keterampilan penyuluh tertentu. Oleh karena itu sebagai seorang yang *professional*, penyuluh pertanian harus benar-benar mampu mempersiapkan kegiatan penyuluhan pertanian, melaksanakan penyuluhan sesuai perencanaan dan evaluasi serta pelaporan kegiatan penyuluhan sebagaimana yang diamanahkan dalam Undang-undang No. 16 Tahun 2006 tentang sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kelautan (SP3K).

Dikarenakan penyuluhan pertanian merupakan proses pembelajaran bagi petani agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dalam mengakses informasi informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Penyuluhan sangat membantu para petani untuk dapat menganalisis dan menafsirkan situasi yang sedang berkembang, sehingga petani atau nelayan dapat membuat perkiraan ke depan dan meminimaliskan kemungkinan masalah yang akan dihadapi. Selain itu kegiatan penyuluhan pertanian sebagai proses belajar petani melalui pendekatan kelompok dan diarahkan untuk untuk terwujudnya kemampuan kerja sama yang lebih efektif, sehingga mampu menerapkan inovasi, mengatasi berbagai resiko kegagalan usaha.

Kabupaten Langkat dengan luasan 6.263 km² merupakan salah satu kabupaten yang memiliki area tanaman kelapa sawit yang cukup luas di Sumatera Utara. Dimana luas area tanaman kelapa sawit rakyat di Kabupaten Langkat pada tahun 2020 mencapai 4.186 ha, dengan produksi 110,401 ton. Selain itu Kabupaten Langkat memiliki 23 Kecamatan dan salah satu Kecamatan yang potensial untuk tanaman kelapa sawit adalah Kecamatan Stabat. Kecamatan Stabat terdapat 12 Desa, yaitu : Desa Arah Condong, Banyumas, Dendang, Karang Rejo, Kwala Begumit, Kwala Bingai, Mangga, Stabat Baru, Pantai Gemi, Sidomulyo, Perdamaian, dan Paya Mabar.

Kecamatan Stabat dengan luasan 108,4 km², luas perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Stabat 135 hektar untuk Tanaman Belum Menghasilkan (TBM), 183 ha untuk Tanaman Menghasilkan (TM) dengan jumlah produksi 744,81 ton/ha/tahun, dan 5 ha untuk tanaman belum menghasilkan (Badan Pusat Statistik Langkat, 2020).

Produktivitas Tanaman Menghasilkan (TM) kelapa sawit rakyat di Kecamatan Stabat masih rendah berdasarkan hasil observasi di lapangan diketahui produksi Tanaman Menghasilkan (TM) 4,07 ton/ha/tahun dengan luas lahan 183 ha dan jumlah produksi 744,81 ton/ha/tahun, hasil produktivitas yang masih rendah dikarenakan kompetensi petani dalam budidaya Tanaman Menghasilkan (TM) kelapa sawit masih rendah sehingga dalam proses pemeliharaan tanaman kelapa sawit masih kurang benar yang berakibat pada produktivitas tanaman menghasilkan kelapa sawit. Seharusnya kompetensi petani dalam budidaya Tanaman Menghasilkan (TM) harus ditingkatkan agar dalam melakukan budidaya tanaman kelapa sawit bisa lebih baik sehingga produktivitas tanaman juga akan meningkat. Dalam hal meningkatkan kompetensi petani juga membutuhkan bantuan dari penyuluh pertanian karena petani akan lebih baik membudidayakan kelapa sawitnya bila dibantu oleh penyuluh pertanian.

Terlepas dari berbagai persoalan di atas, banyak pihak menyadari bahwa kegiatan penyuluhan pertanian masih sangat diperlukan oleh petani. kondisi pertanian rakyat masih lemah dalam banyak aspek, sementara tantangan yang dihadapi semakin berat, sehingga memerlukan kegiatan penyuluhan yang makin intensif, berkesinambungan dan terarah. Untuk mewujudkan kondisi penyuluhan pertanian seperti ini memang tidak mudah dan tidak mungkin dapat dilakukan dalam waktu singkat. Meskipun demikian, upaya-upaya perbaikan yang nyata perlu segera dilakukan, karena jika tidak maka kinerja penyuluh pertanian akan mengalami kemunduran besar dan semakin memburuk. Maka penulis akan melakukan pengkajian yang sebelumnya belum ada pengkajian untuk menjawab permasalahan di atas. Sehingga penulis akan mengangkat judul “ **Efektivitas Penyuluhan Pertanian**

Dalam Peningkatan Kompetensi Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, muncul beberapa masalah yang ingin dipecahkan dalam pengkajian ini. Adapun identifikasi masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat efektivitas penyuluhan pertanian dalam peningkatan kompetensi petani kelapa sawit di Kecamatan Stabat?
2. Apa faktor- faktor yang berhubungan dengan efektivitas penyuluhan pertanian dalam peningkatan kompetensi petani kelapa sawit di Kecamatan Stabat?

C. Tujuan

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di uraikan, maka tujuan dari pengkajian ini adalah:

1. Untuk mengkaji tingkat efektivitas penyuluhan pertanian dalam peningkatan kompetensi petani kelapa sawit di Kecamatan Stabat ?
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas penyuluhan pertanian dalam peningkatan kompetensi petani kelapa sawit di Kecamatan Stabat?

D. Kegunaan Pengkajian

Kegunaan pengkajian ini untuk mengetahui efektivitas penyuluhan pertanian dalam peningkatan kompetensi petani kelapa sawit di kecamatan Stabat adalah :

1. Bagi Saya, pengkajian ini penting untuk menambah wawasan, melatih kemampuan, menulis, menambah pengalaman, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.P) di Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Medan.
2. Bagi penyuluh dan petani sebagai bahan informasi dan referensi bagi pengkaji yang berhubungan dengan efektivitas penyuluhan pertanian dalam peningkatan kompetensi petani kelapa sawit di Kecamatan Stabat

3. Bagi pemerintah dan instansi terkait, di harapkan dapat dijadikan bahan informasi dan landasan dalam menentukan kebijakan dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan.
4. Bagi pembaca, semoga dengan adanya tulisan ini dapat membantu dalam menambah informasi dan berguna dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat positif.

